

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pembiayaan menjadi hal yang sangat penting bagi meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi, pembiayaan merupakan salah satu inti dari permasalahan pendidikan walaupun sebenarnya pendidikan itu pasti ada bantuan dari pemerintah namun tidak signifikan untuk dijadikan dalam penentuan kebijakan.¹ Dapat kita ketahui bahwa kualitas pendidikan sangat terkait dengan bagaimana manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan yang bagus ialah suatu keberhasilan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya.

Pembiayaan pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perolehan dana kemudian penggunaan dana itu akan digunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.² Pembiayaan pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan perolehan dana yang kemudian digunakan untuk mendukung semua program pendidikan yang telah direncanakan. Dana pendidikan untuk sekolah dapat berasal dari APBN, APBD, serta kontribusi masyarakat atau orang tua. Ini merupakan proses di mana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk merencanakan dan menjalankan operasional sekolah.

¹ Achmad Anwar Abidin, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, no.1 (2017), 88.

² Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 23

Lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah suatu organisasi yang membutuhkan dana untuk menggunakan semua sumber dana yang tersedia. Lembaga pendidikan yang berhasil tidak akan lepas dari dukungan biaya pendidikan yang tinggi, karena pada hakikatnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya pendidikan yang sudah dikeluarkan, semakin mahal biaya pendidikan yang digunakan maka semakin baik pula layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, peran pembiayaan merupakan salah satu unsur yang paling penting bagi pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 46 yang menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat. Maka disinilah peran pemerintah mengatakan bahwa dananya berguna untuk mendukung terlaksananya pendidikan yang baik. Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan yang terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada pendidikan. Dan setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama yaitu, a) peningkatan potensi SDM, b) efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, c) menyediakan setiap komponen sumber dana pendidikan, d) akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan dari setiap aspek keberhasilan yang terukur setiap tahunnya, e) mengurangi terjadinya permasalahan yang terkait dengan penggunaan biaya pendidikan.³

³ M Hijrah M Saway, Ara Hidayat, “*Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung.*” Vol. 1 no.2 (2019).

Manajemen pembiayaan memiliki peranan penting dalam operasional lembaga pendidikan. Ketidakhadiran manajemen pembiayaan yang efektif dapat menghambat proses pendidikan. Terdapat tiga langkah untuk mengelola pembiayaan di lembaga pendidikan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap awal adalah perencanaan pembiayaan yang terkait dengan aspek keuangan. Perencanaan pembiayaan melibatkan kegiatan untuk mengidentifikasi semua arus keuangan masuk dan keluar setiap bulan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembiayaan, dana yang telah direncanakan sebelumnya dialokasikan. Langkah ini mencakup pencatatan semua fasilitas dan infrastruktur yang telah diselenggarakan. Tahap terakhir, evaluasi pembiayaan, merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengisian tabel pengecekan untuk memastikan kecocokan antara rencana dan pelaksanaan.

Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memiliki standar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah untuk memastikan mutu pendidikan yang optimal. Kualitas pendidikan yang baik, di dalam proses pembelajaran maka dilakukan pendidikan yang terancang dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. maka dari itu, sarana dan prasarana ialah hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pemakaian dan pengelolaan supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, dengan mengelola fasilitas dan infrastruktur dengan baik, maka proses belajar mengajar bisa menjadi lebih teratur, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan menggunakan dana yang telah dialokasikan, sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang ada. Di era teknologi modern ini, siswa perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai teknologi. Oleh karena itu, sekolah berperan sebagai tempat di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang teknologi dan cara mengaplikasikannya. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang berbasis ICT (informasi dan teknologi komunikasi). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan dan implementasinya diperlukan agar fasilitas di lembaga pendidikan dapat berkembang dengan baik.

Disebuah lembaga lembaga pendidikan manajemen pembiayaan sangat penting dan juga sarana dan prasarana sangat penting juga untuk melengkapi kebutuhan mulai dari perlengkapan, peralatan yang akan dibutuhkan untuk memajukan proses pembelajaran. Keduanya berperan penting dalam memajukan proses pendidikan dan memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran ICT ialah pengajaran komputer dan multimedia di sekolah dapat melibatkan penggunaan berbagai alat bantu pembelajaran berbasis ICT oleh guru, seperti komputer, CD interaktif, proyektor LCD, akses internet, serta perangkat aplikasi presentasi seperti Power Point.⁴

Pada zaman ini, kemajuan teknologi dan informasi berkembang dengan cepat. Banyak orang yang mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran, dan bahkan dalam dunia bisnis. Pemanfaatan

⁴ Irfan Hilman dan Suci Zakiah. *Penggunaan TIK Sebagai dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesia Journal of Primary Education. Vol. 2 No. 2. 28 Desember 2018. Hal 50-51

ICT dalam pembelajaran dapat memberikan semangat baru dan menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran.

Di samping memanfaatkan perangkat seperti komputer atau laptop, ketersediaan internet juga sangat penting untuk mendukung efektivitas penggunaan ICT dalam proses pembelajaran serta pengelolaan administrasi sekolah oleh staf pendidik. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi di era modern ini, penting bagi mereka untuk mempelajari cara menggunakan teknologi dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan manajemen pembiayaan dalam bidang sarana dan prasarana berbasis ICT di MAN 1 Kota Kediri Salah satu fokus utama sekolah ini adalah memperhatikan aspek teknologi, sejalan dengan motto mereka untuk menciptakan sekolah berkualitas yang mengikuti perkembangan zaman. Untuk mewujudkan hal ini, penting bagi semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan staf untuk memiliki pengetahuan luas dan kemampuan mengaplikasikan berbagai teknologi, baik dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah saat ini.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah menjadi krusial dalam menyediakan sarana dan prasarana berbasis ICT yang diperlukan untuk mendukung implementasi teknologi tersebut. Memastikan tersedianya sarana dan prasarana berbasis teknologi menjadi salah satu langkah penting untuk suksesnya implementasi ini. Oleh karena itu, pengaturan keuangan yang baik di sekolah sangat penting agar dapat menyediakan sarana dan prasarana

tersebut sesuai dengan motto sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti memilih MAN 1 Kota Kediri untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarpras di MAN 1 Kota Kediri yang berbasis ICT ini sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2020 dan satu langkah lebih maju daripada sekolah sekolah lain, contohnya dengan adanya pengadaan smart TV di setiap kelas. Maka dalam hal pengadaan sarpras tentunya memerlukan pembiayaan yang dialokasikan khusus untuk hal tersebut.

Implementasi di MAN 1 Kota Kediri berhasil membuat perencanaan dan pengimplementasian yang sesuai serta saling melibatkan semua pihak yang terkait seperti kepala madrasah, bendahara madrasah, wakil-wakil madrasah (waka) dan komite madrasah. Dengan pengimplementasian melalui sesuai dengan rencana anggaran dan dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi yang sesuai, melibatkan semua pihak sehingga anggaran itu benar-bener dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Prsarana Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MAN 1 Kota Kediri Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapapun fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan fokus dari rumusan masalah dari penelitian diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mampu memberikan masukan atau tambahan bagi pengembangan pendidikan islam, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Bendahara Sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan dana BOS.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan di bagian keuangan untuk meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan juga tujuan pendidikan yang bermutu lewat manajemen pembiayaan sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin terampil.

E. Definisi Konsep

Penggunaan istilah sering kali menimbulkan bermacam-macam penafsiran. Maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam proposal ini. Istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi Manajemen Pembiayaan

Implementasi dapat didefinisikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan manajemen pembiayaan merupakan hal yang penting untuk manajemen pendidikan. Karena semua aktivitas pendidikan akan membutuhkan dana dan pengelolaannya harus dilakukan secara professional.

Maka dari itulah pentingnya implementasi manajemen pembiayaan dalam pendidikan. dengan adanya pengelolaan yang baik, maka proses pendidikan akan berjalan dengan baik pula.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan pelayanan yang baik. Didalam pengembangan sarana dan prasarana diperlukan keikutsertaan seluruh masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

3. ICT (*Information and Communication and Technology*)

ICT atau yang disebut juga dengan TIK adalah istilah yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu,

manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan yang berguna untuk menemukan inspirasi atau temuan baru untuk mendukung penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Adzka, skripsi dengan judul “ Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya terkait sumber dana yang diperoleh dari sekolah yang berasal dari dana BOS, sumbangan masyarakat, unit usaha sekolah, dan uang kegiatan.⁵

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahidah, dalam skripsi dengan judul “ Implementasi sistem Manajemen keuangan pendidikan dalam pengelolaan dana BOS di SMA Muhammadiyah 5 Makassar”. ”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil yakni keuangan sudah terlaksana dengan baik. Pengelolaan dana BOS sudah berjalan manajemen sebagaimana yang telah ditetapkan, walaupun masih ada kendala

⁵ Abdullah Adzka, “*Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor,*” n.d.

di pencairan dana dari dinas sehingga program yang sudah direncanakan akan terlambat dilaksanakan.⁶

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah, skripsi dengan judul “Manajemen Keuangan Madrasah di MA Nurul Islam Mataram”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil yaitu sumber keuangan yang berasal dari dana BOS dan komite. Penerimaan dana komite mengalami kendala penunggakan akibat masalah ekonomi orangtua siswa karena pandemi covid-19, maka pelaksanaan keuangan sudah disusun dan melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan penggunaan keuangan.⁷

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Yunus, tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah. Pada Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan berfokus pada peningkatan kualitas sekolah melalui pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan tahapan perencanaan anggaran. Langkah pertama adalah menetapkan beberapa program sekolah. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembiayaan yang mencakup pengeluaran dana. Terakhir, evaluasi dilakukan terhadap penggunaan dana pada program-program sekolah yang telah dilaksanakan sebelumnya.⁸

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dirgahayu Ari Astuti dengan judul “Manajemen Pembiayaan Sarana dan Prasarana

⁶ Wahidah Wahidah, “*Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Pengelolaan Dana BOS Di SMA Muhammadiyah 5 Makassar*,” 2016.

⁷ Uswatun Hasanah, “*Manajemen Keuangan Madrasah: Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram*,” 2021.

⁸ Mahmud Yunus, “*Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah*,” 2016.

Laboratorium Komputer PKBM *Homeschooling* HSPG Solo”. Hasil dari penelitian ini adalah dimulai dengan kegiatan evaluasi sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari program materi pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mendukung rencana program ini, sumber dana diperoleh dari sumber internal PKBM *Homeschooling* HSPG Solo dan subsidi dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Penyelenggara (BOP).⁹

Berdasarkan uraian tersebut, setiap penelitian menunjukkan perbedaan. Penelitian pertama berfokus pada analisis manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang terkait dengan sumber dana dari dana BOS, sumbangan masyarakat, sedangkan penelitian kedua implementasi manajemen keuangan pendidikan dalam pengelolaan dana BOS, penelitian yang ketiga manajemen keuangan yang menggunakan penelitian kualitatif yang berasal dari dana BOS dan dana komite, penelitian yang keempat, yang terakhir penelitian kelima difokuskan pada manajemen pembiayaan sarana dan prasarana lab komputer.

⁹ Dirgahayu Ari Astuti, “Manajemen Pembiayaan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer PKBM Homeschooling HSPG Solo,” *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia* 3, no. 1 (2022): 74–81.